

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS X IIS.1 MAN 1 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**INDAH RUKMANA
10533 7653 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FEBRUARI, 2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bersikaplah seperti karang di tengah lautan yang tak pernah putus-
putus di pukul oleh ombak, ia tidak saja tetap berdiri kokoh,
bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.

**Berusaha dan berdoaalah, serta serahkan semua
kepada Allah, insyaallah segala sesuatu akan
menjadi lebih mudah dan indah dengan izin-nya.
Amin...**

Kupersembahkan Karya Ini:

Kepada Kedua Orang TuakuTercinta,

Saudaraku, Semua Keluargaku, dan Sahabatku,

Atas Keikhlasan dan Doanya dalam Mendukungku

Mewujudkan Segala Asa Menjadi Nyata...

ABSTRACT

Indah Rukmana (2018): Relationship Between Attitude And Achievement Learning Indonesia Language And Literature Class X IIS.1 MAN Makassar. mentor I Muhammad Akhir, and mentor II H. Nurdin.

This study aims to determine whether there is a significant relationship between attitudes and learning achievement of Indonesian language and literature in class X IIS.1 MAN 1 Makassar. In this study there were two variables: student attitudes (X) and learning achievement (Y). Subjects in this study were students of class X IIS.1 MAN 1 Makassar and the object of this study was the relationship between attitudes and learning achievement of Indonesian language and literature. The population in this study were students of class X IIS.1 MAN 1 Makassar, amounting to 47 people in which there were 30 women and men as many as 17. The sampling was carried out using random sampling technique. To collect data about student attitudes the authors used data collection techniques in the form of questionnaires while the data about the learning achievement of the authors used documentation data collection techniques.

Based on the presentation and analysis of data about the relationship between attitudes and learning achievement of Indonesian language and literature, it can be concluded that there is no significant relationship between attitudes and learning achievement of Indonesian language and literature, meaning that the high and low attitudes of students do not have a significant relationship to high and low student achievement. The results of the analysis can be understood because of student learning achievement, influenced by many things not only from students' attitudes.

Keywords: Attitude, Achievement Learning

ABSTRAK

Indah Rukmana 2018 : *Hubungan Antara Sikap dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar*. Skripsi dibimbing oleh Muhammad Akhir, dan H. Nurdin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sikap siswa (X) dan prestasi belajar (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar dan objek penelitian ini adalah hubungan antara sikap dan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar yang berjumlah 47 orang dimana terdapat perempuan sebanyak 30 orang dan laki-laki sebanyak 17. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Untuk mengumpulkan data tentang sikap siswa penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket sedangkan data tentang prestasi belajar penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan antara sikap dan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia, artinya tinggi rendahnya sikap siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut dapat dipahami karena prestasi belajar siswa, dipengaruhi oleh banyak hal bukan hanya dari sikap siswa.

Kata Kunci: Sikap, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji syukur panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan Nikmat-nya, sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Sikap dengan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas X IIS.1 MMAN 1 Makassar”. Penelitian dan Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian. Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas arahan dan bimbingannya.

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 atas waktu, bimbingan arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi. Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

Kedua Orang Tua, terimakasih atas kerja keras, bimbingan, cinta kasih dan sayang yang tak pernah putus, dukungan serta doanya yang tulus. Teman-teman seperjuangan BSI

C 2014. Terimakasih atas persahabatan dan kasih sayang yang sampai saat ini diberikan. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.

Penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Aammiinn.

Makassar, Juli 2018

Penulis

Indah Rukmana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
SURAT PERJANJIAN PENULIS	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Sikap	6
2. Komponen Sikap	10
3. Faktor Pembentukan Sikap	11
4. Fungsi Sikap	15
5. Pengukuran Sikap	16

6.	Teori Belajar	2
	2
0		
a.	Prestasi Belajar Siswa	2
	2
1		
b.	Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	2
	2
3		
B.	Kerangka Pikir	3
	3
0		
C.	Hipotesis	3
	3
1		
BAB III METODE PENELITIAN		
	3
2		
A.	Jenis Penelitian	3
	3
2		
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	3
	3
2		
C.	Definisi Operasional	3
	3
3		
D.	Populasi Dan Sampel	3
	3
3		
E.	Metode Pengambilan Data	3
	3
5		
F.	Teknik Analisis Data	3
	3
6		
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
	4
0		
A.	Hasil Penelitian	4
	4
0		
B.	Pembahasan	6
	6
9		
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN		
	7
2		

A.	Kesimpulan	7
	7
	2	
B.	Saran	7
	7
	2	

DAFTAR PUSTAKA	7
.....	7
4	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jawaban Presentase Dan Frekuensi 1	41
Tabel 1.2 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 2	42
Tabel 1.3 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 3	43
Tabel 1.4 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 4	44
Tabel 1.5 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 5	45
Tabel 1.6 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 6	46
Tabel 1.7 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 7	47
Tabel 1.8 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 8	48
Tabel 1.9 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 9	49
Tabel 1.10 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 10	50
Tabel 1.11 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 11	51
Tabel 1.12 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 12	52
Tabel 1.13 Jawaban Presentase Dan Frekuensi 13	53
Tabel 2.1 Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Sikap Siswa	54
Tabel 2.2 Rekapitulasi Nilai Siswa MAN 1 Makassar	56
Tabel 3.1 Descriptive Statitics Sikap Siswa.	58
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Relatif Sikap Siswa Dalam Pembelajaran	59

Tabel 3.3 Descriptive Statistics.Prestasi Belajar	60
Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Prestasi Belajar.	60
Tabel 4.1 Pasangan Data Interval Variabel X dan Y.	63
Tabel 4.2 Analisis Of Variance (ANOVA)	65
Tabel 4.3 Coefisien Regresi Linear	66
Tabel 4.4 Pearson Correlations	67
Tabel 4.5 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya (Muhammad Akhir, 2016). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran. (Oemar Hamalik, 2001 : 79). Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja. (Oemar Hamalik, 2001: 79).

Menurut Sardiman (1996: 123) Guru adalah satu-satunya komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari bahwa pendidikan tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djamarah (1994: 17) Penanaman nilai-nilai inilah yang menjadi tujuan sentral dalam proses interaksi belajar mengajar. Hal ini tidak mudah dilakukan bila guru tidak memiliki kompetensi. Disinilah kompetensi diperlukan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar. Bila seorang guru berhasil mengelola interaksi belajar mengajar, tujuan intruksional pun akan tercapai. Keberhasilan ini akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa, setelah diadakan evaluasi, baik dalam bentuk tes formatif maupun tes sumatif. Dalam proses interaksi belajar mengajar diperlukan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap.

Menurut Slameto (2003: 14) mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung hendaknya guru memperhatikan sikap siswa, karena sikap tersebut akan mempengaruhi tanggapan siswa dalam menerima materi yang diberikan gurunya khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dikelas X IIS.1 MAN 1 Makassar diperoleh bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia acuh tak acuh tidak mau memperhatikan penjelasan gurunya, berbicara dibelakang ketika

guru menjelaskan materi, sering keluar ketika proses belajar mengajar berlangsung dan kebanyakan siswa mengantuk ketika proses belajar mengajar berlangsung apalagi ketika jam terakhir. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti *“Hubungan antara sikap dengan prestasi belajar bahasa dan sastra indonesia siswa kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar tahun Pembelajaran 2017/2018”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah hubungan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar Tahun pembelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan hubungan antara sikap belajar siswakelas X IIS.1 MAN 1 Makassar dengan prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia siswa kelas X tahun pembelajaran 2017/2018“.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat membentuk siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indoneia.
- b. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indoneia Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan dalam memperhatikan sikap belajar siswa yang tujuannya mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan kebijakan guna menanggulangi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk berkreasi secara aktif dan kreatif sesuai dengan pola pikir atau kemampuan mereka, sehingga dapat menumbuhkan sikap belajar yang baik yang juga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan bagi guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Sikap

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1303), kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian. Sesungguhnya, sikap itu adalah fenomena kejiwaan yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku (Chaer dan Agustina, 2010: 149). Allport (1935) dalam Chaer dan Agustina (2010: 150) mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu, sedangkan Lambert (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 150) menyatakan bahwa sikap itu terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Bany dan Johnson (dalam Rokhman, 2013: 41) mengisyaratkan bahwa sikap tidak terbentuk karena pembawaan sejak lahir, tetapi terbentuk karena proses belajar.

Seseorang yang berusaha memuaskan keinginannya akan mengembangkan sikap sesuai dengan keinginan itu. Dia akan mengembangkan sikap positif terhadap objek yang dapat memuaskan atau membantu upaya pemuasan kebutuhan atau kehendaknya. Sebaliknya, dia akan mengembangkan sikap negatif terhadap objek yang merintanginya dalam memenuhi kebutuhan atau kehendaknya. Dalil kedua berkaitan erat dengan dalil pertama. Informasi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang. Kognisi dapat berubah karena informasi dan perubahan kognisi akan mempengaruhi komponen lainnya, yaitu komponen afeksi dan komponen konasi yang pada akhirnya

terbentuklah sikap seseorang. Dalil ketiga menjelaskan bahwa peranan partisipasi individu dalam kelompok membantu dalam pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek. Hal itu mengisyaratkan adanya pengaruh interaksi antara anggota kelompok atau organisasi terhadap pembentukan sikap. Dalil keempat menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu objek sikap merupakan pencerminan dari kepribadiannya. Oleh karena itu, sikap dipandang mencerminkan ciri seseorang yang dapat dibedakan dengan orang lain. Sarnoff (1970) dalam Rokhman (2013: 42) memandang sikap sebagai “*adisposition to react favorably or unfavorably to class of objects*” (kecenderungan untuk bereaksi terhadap sekelompok objek dengan perasaan senang atau tidaksenang). Pandangan itu mengisyaratkan sikap bukan merupakan suatu tindakan melainkan kecenderungan perilaku.

Kecenderungan bertindak (*disposition*) itu menurut Edward (dalam Rokhman, 2013: 42) sering kali digunakan untuk membandingkan tiga komponen sikap, yakni pikiran (*thoughts*), perasaan (*feeling*), dan kesiapan untuk bertindak (*predisposition to act*). Menurut Suhardi (dalam Rokhman, 2013: 43) untuk memahami sikap, kita perlu memahami hubungan antara rangsangan dan tanggapan. Di antara rangsangan dan tanggapan itu terdapat variabel penyela yang berfungsi menentukan jenis tanggapan yang dihasilkan oleh rangsangan itu. Dengan demikian, sikap merupakan perantara antara rangsangan yang datang dari luar individu, yang berupa objek sosial dan tanggapan terhadap objek sosial tersebut. LaPierre (dalam Azwar, 2016: 5) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan, sedangkan Secord dan Backman (dalam Azwar, 2016: 5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi)

seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan definisi sikap, para ahli psikologi seperti Louis Thurstone (1928; seorang tokoh terkenal di bidang pengukuran sikap), Rensis Likert (1932; juga seorang pionir di bidang pengukuran sikap), dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2016: 5). Sikap juga merupakan suatu derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Thurstone dalam Azwar, 2016: 5). Sikap dapat dikatakan suatu reaksi emosional terhadap suatu objek psikologis. Reaksi yang timbul bisa bersifat positif atau negatif. Sikap juga dapat berupa suasana batin seseorang. Seseorang yang menyetujui suatu objek akan menunjukkan sikap mendukung atau sebaliknya. Sikap bersifat kompleks karena pembentukannya melibatkan semua aspek kepribadian, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi secara utuh. Komponen kognisi mencakup keyakinan akan suatu objek, komponen afeksi mencakup perasaan-perasaan emosional, dan komponen konasi merupakan kecenderungan bertindak yang meliputi kesiapan merespon suatu objek sikap. Dengan demikian, sikap terhadap sesuatu menunjukkan besarnya nilai keyakinan dan hasil evaluasi tentang objek sikap, yang akhirnya melahirkan suatu keputusan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, menerima atau menolak terhadap keberadaan objek sikap. Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengacu pada pengertian para ahli psikologi seperti Louis Thurstone (1928; seorang tokoh terkenal di bidang pengukuran sikap), Rensis Likert (1932; juga seorang pionir di bidang pengukuran sikap), dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak

(*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowizd dalam Azwar, 2016: 12). Sikap menentukan perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen pada aspek-aspek tertentu terhadap lingkungannya.

2. Komponen Sikap

Lambert dalam Chaer dan Agustina (2010: 150) dan Krect et al dalam Rokhman (2013: 45) menyatakan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

A. Komponen Kognitif

Komponen kognitif mengandung kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap suatu objek (Krect et al dalam Rokhman, 2013: 45). Komponen kognitif ini berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir.

B. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut perasaan terhadap suatu objek (Krect et al dalam Rokhman, 2013: 45). Komponen afektif ini menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan. Jika seseorang memiliki nilai rasa baik atau suka terhadap suatu keadaan maka orang itu dikatakan memiliki sikap positif. Sebaliknya, jika seseorang memiliki nilai rasa tidak suka atau tidak baik maka orang tersebut dikatakan memiliki sikap negatif.

C. Komponen Konatif

Komponen konatif menyangkut kesiapan untuk bereaksi (Krect et al dalam Rokhman, 2013: 45). Komponen konatif ini menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan. Melalui komponen ketiga inilah orang biasanya mencoba menduga bagaimana

sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia mungkin menunjukkan kesiapannya untuk menggunakan bahasa itu. Ketiga komponen sikap tersebut pada umumnya berhubungan dengan erat. Namun, sering kali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan ketiga komponen itu tidak sejalan. Kalau ketiga komponen sikap itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap, tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

3. Faktor Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekadar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadilah hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan individu yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu. Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya (Azwar, 2016: 30). Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial dan tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Tanggapan dan penghayatan terhadap objek tersebut kemudian akan membentuk sikap positif atau negatif, yang dipengaruhi berbagai faktor lain. Sehubungan dengan ini, Middlebrook

(dalam Azwar, 2016: 31) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali terhadap suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan. Untuk dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan berkesan.

2. Faktor Lingkungan Sekitar

Orang lain di lingkungan sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*signifiant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, dan lain-lain. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Azwar, 2016: 32). Orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama anak. Sikap orang tua dan sikap anak cenderung selalu sama sepanjang hidup (Middlebrook dalam Azwar, 2016: 32). Namun biasanya, apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya, maka pengaruh

sikap orang tua jarang menang. Bagi seorang anak, persetujuan atau kesesuaian sikap sendiridengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga statusafiliansinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap“asing” dan kemudian dikucilkan oleh kelompoknya, sedangkan ketidaksesuaian dengan sikap orang tua menjadi berkurang dan bahkan ketidaksesuaian itu dianggapnya sebagai suatu bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakan.

3. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk ego. Sikap yang demikian merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi itu telah hilang. Akan tetapi, dapat pula merupakan sikap yang lebih konsisten dan tahan lama. Suatu contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (*prejudice*). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran terhadap sekelompok orang (Harding, Prosbanksky, Kutner, & Chein, 1969; dalam Wrighsman & Deaux, 1981; dalam Azwar, 2016: 37). Prasangka sering kali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustrasi.

4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa informasi tersebut,

apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Walaupun pengaruh media massa tidaklah sebesar pengaruh interaksi individu secara langsung, tetapi dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam pemberitaan di surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita-berita faktual yang seharusnya disampaikan secara objektif, seringkali dimasuki unsur subjektivitas penulis berita, baik secara sengaja maupun tidak. Hal ini berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengarnya, sehingga dengan hanya menerima berita-berita yang sudah dimasuki unsur subjektif itu, terbentuklah sikap tertentu.

4. Fungsi Sikap

Fungsi sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut.

- a. Sikap Berfungsi sebagai Alat untuk Menyesuaikan Diri Sikap menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok lain.
- b. Sikap Berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku antara perangsang dan reaksi terhadap sesuatu yang disisipkan, yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan atau penilaian-penilaian. Perangsang itu sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri, melainkan merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan kesusilaan dalam masyarakat, dan keinginan-keinginan.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman manusia menerima pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif. Artinya, tidak semua pengalaman yang berasal dari luar itu tidak semuanya dilayani manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu.

- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian sikap sering mencerminkan pribadi seseorang karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu, dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi, sikap sebagai pernyataan pribadi (Ahmadi, 2009:165).

5. Pengukuran Sikap

Beberapa bentuk pengukuran telah dikembangkan sejak terbitnya artikel yang ditulis oleh Louis Thurstone di tahun 1928 yang berjudul “*Attitudes Can Be Measured*” dan nyatanya sampai sekarang sudah lebih dari 500 macam metode pengukuran sikap yang muncul. Berikut ini adalah beberapa di antara metode pengukuran sikap secara historis telah dilakukan orang (Azwar, 2016: 90).

a. Observasi Perilaku

Sangat masuk akal apabila sikap ditafsirkan dari bentuk perilaku yang tampak. Dengan kata lain, untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu. Akan tetapi, perilaku tertentu kadang-kadang ditampakkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya. Perilaku yang kita amati dalam konteks situasi tertentu harus sangat berhati-hati menginterpretasikan sebagai sikap apabila hanya didasarkan pada hasil pengamatan terhadap perilaku yang ditampakkan oleh seseorang.

b. Penanyaan Langsung

Banyak yang beranggapan bahwa perilaku seseorang dapat diketahui dengan menanyakan langsung pada yang bersangkutan. Asumsi yang mendasar metode penanyaan langsung guna pengungkapan sikap. Pertama adalah asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu dan mengenal tentang dirinya sendiri. Kedua adalah asumsi bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu, dalam metode ini,

jawaban yang diberikan oleh mereka yang diberi pertanyaan dijadikan indikator sikap mereka. Akan tetapi, orang akan mengemukakan pendapat dan jawaban sebenarnya secara terbuka hanya apabila situasi dan kondisi memungkinkan. Dalam situasi tanpa tekanan dan bebas dari rasa takut, serta tidak terlihat adanya keuntungan untuk berkata lain, barulah individu cenderung memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan apa yang dirasakannya.

c. Pengungkapan Langsung

Prosedur pengungkapan langsung dengan item tunggal sangat sederhana. Responden diminta menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju atau tidak setuju. Penyajian dan pemberian responnya yang dilakukan secara tertulis memungkinkan individu untuk menyatakan sikap secara lebih jujur bila ia tidak perlu menuliskan nama atau identitasnya.

d. Skala Sikap

Skala sikap (*attitude scales*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Respon subjek dari setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2016: 95). Skala sikap yang sering digunakan untuk mengukur sikap adalah sebagai berikut.

e. Skala Thurstone

Metode Thurstone terdiri atas kumpulan pendapat yang memiliki rentangan dari sangat positif ke arah sangat negatif terhadap objek sikap. Pernyataan-pernyataan itu diberikan pada sekelompok individu yang diminta untuk menentukan pendapatnya pada suatu rentangan satu sampai sebelas. Angka 1 mencerminkan paling positif (menyenangkan), angka sebelas mencerminkan paling negatif (tidak menyenangkan). Langkah-langkah metode Thurstone adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih dan mendefinisikan setepat mungkin sikap yang akan diukur.

- 2) Merumuskan sejumlah pernyataan tentang objek sikap. Kriteria pernyataan menurut metode Thurstone:
 - a) pernyataan harus pendek
 - b) pernyataan meminta responden membenarkan atau menolak
 - c) pernyataan relevan dengan masalah
 - d) pernyataan tidak mengandung pengertian ganda
 - e) pernyataan menggambarkan pendapat terhadap masalah
- 3) membagikan daftar pernyataan ke sejumlah responden secara objektif dan bebas menyatakan positif atau negatif.
- 4) Mengevaluasi pernyataan-pernyataan untuk menempatkan dalam angka satu dan sebelas.
- 5) Menghitung tingkat kepositifan atau kenegatifan terhadap objek berdasarkan setiap pernyataan. Cara ini dilakukan dengan mengambil rata-rata *a mean score*.

f. Skala Likert

Skala Likert sedikit lebih pragmatik dari pada Thurstone. Untuk menghitung informasi, pendekatan Likert mendapatkan lima poin penilaian pada tiap penerimaan atau penolakan. Responden diminta untuk menunjukkan tingkatan setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan lima pilihan skala: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Langkah-langkah dalam skala Likert adalah sebagai berikut.

- a) Koleksi sejumlah pernyataan atau proposisi yang berhubungan dengan objek dalam pertanyaan.
- b) Penerapan pernyataan terhadap sekelompok subjek.
- c) Penyajian akhir respon tiap individu terhadap persoalan.
- d) Pemeriksaan sejumlah koneksi antara tiap-tiap hal dan skor total.
- e) Eliminasi persoalan yang tidak berhubungan terhadap substansi dengan skor total.

6. Teori Belajar

Slameto (1987:23) dalam bukunya *“Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”* Mendefinisikan tentang belajar, yaitu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Tujuan belajar adalah membantu seseorang yang telah mengalami proses belajar untuk dapat belajar terus-menerus dengan cara yang lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup.

a. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi Bahasa Indonesia setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah. Prestasi ini dapat dilihat melalui yang terdapat dalam rapor siswa setiap selesai ujian semester. Sebagai upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pemerintah telah mengupayakan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, mulai dari bangku SD sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini merupakan pencerminan dari pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 yang mengatakan bahwa Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia.

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Hasil-hasil yang diperoleh peserta didik dapat diukur atau diketahui berdasarkan perbedaan perilaku

sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan sebagaimana yang terurai dalam garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang diukur. Untuk mengetahui peserta didik telah mengalami peningkatan prestasi belajarnya adalah dengan memberikan tes atau evaluasi yang berkaitan dengan materi pelajaran sesuai dengan indikator yang dirumuskan atau tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian ini prestasi belajar yang dilakukan merupakan refleksi sebagai variabel terikat dalam pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dilihat dari kedudukan dan fungsinya, Bahasa Indonesia melebihi dari mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat dilihat dari semua mata pelajaran yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Prestasi belajar Bahasa Indonesia sebagai hasil akhir proses belajar mengajar yang mempunyai fungsi sangat penting. Secara umum fungsi dan peranan prestasi belajar terhadap perkembangan pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tingkat penguasaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.
- 2) Memberikan konfirmasi tentang kesulitan dan hambatan yang dialami siswa untuk selanjutnya menjadi kriteria efektif dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan disekolah.
- 3) Menilai tingkat efektifitas, dan
- 4) Menjadi landasan dalam mengambil keputusan pendidikan serta menjadi perangsang untuk belajar dalam upaya meningkatkan siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan memuaskan.

b. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang merupakan bukti bahwa seseorang itu telah belajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Prestasi dapat diraih melalui proses pembelajaran, untuk mencapai suatu prestasi tidaklah semuanya mudah dalam melakukan setiap pencapaian. Kemungkinan ada faktor-faktor yang menjadi kendala atau mempengaruhi belajar terutama bagi peserta didik. Prestasi belajar dicapai seseorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar merupakan hal yang penting, hal tersebut disampaikan merupakan upaya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 130-131) membagi dalam dua golongan yaitu:

1) Yang tergolong faktor internal adalah:

a.) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.

b.) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

(1) faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(3) Faktor nonintelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri. Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- (a) Faktor sosial yang terdiri atas
- (b) Lingkungan keluarga;
- (c) Lingkungan sekolah;
- (d) Lingkungan masyarakat;
- (e) Lingkungan kelompok.

Dari faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Lebih lanjut Ahmadi dan Supriyono (1991: 131-139) mengemukakan bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud stimuli di sini adalah segala hal di luar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Hal tersebut berhubungan dengan beberapa faktor, yaitu: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari.

2) Faktor Metode Belajar

Metode belajar menyangkut hal-hal: kegiatan berlatih atau praktik, “*overlearning*” dan “*drill*” (dilakukan untuk mengurangi kelupaan dan memantapkan reaksi dalam belajar), Resitasi dalam belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitet indera, bimbingan belajar dalam kondisi-

kondisi intensif (obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu, hal ini bukan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan).

3) Faktor individual

Yang menyangkut faktor-faktor ini adalah: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, dan kondisi kesehatan rohani, serta motivasi. Winkel (1986 : 24-32) berpendapat, ada lima faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik:

a.) Taraf Intelegensi-Kemampuan Belajar

Pada umumnya kondisi intelegensi termasuk ke dalam sebab kesulitan belajar. Sudah disadari baik oleh pendidik, peserta didik maupun orang tua, bahwa dalam belajar di sekolah, intelegensi (kemampuan intelektual) memainkan peran yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh peserta didik. Jika memperkirakan dengan kuat bahwa sebab kesulitan seseorang peserta didik terletak pada kondisi intelegensinya. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik besar sekali terhadap hasil belajar yang dicapainya. Seperti dikemukakan oleh Richard Clark, Clavin Bovy, (1981: 12) bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

b.) Motivasi Belajar

Menurut T. Hani Handoko (2003: 252) Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai. Peserta didik yang mempunyai

motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar. Dan sebaliknya bagi peserta didik yang motivasi belajarnya rendah tidak akan merasa tertantang untuk mendalaminya.

Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya baik yang berupa keinginan, perhatian maupun cita-cita. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2000: 80). Dengan adanya motivasi, mental peserta didik akan mempunyai semangat dalam belajar, sehingga dia dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat khususnya bagi dirinya sendiri.

c.) Perasaan, sikap, dan Minat

Perasaan senang akan menimbulkan minat, dengan minat peserta didik akan terdorong belajar lebih baik. Minat akan timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya, tentu saja minat ini harus diikuti dengan usaha supaya berhasil. Hal ini hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

d.) Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjuk kepada tahap perkembangan kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indra dan sebagainya. Sedangkan keadaan psikis menunjuk pada stabilitas/labilitas mental, seperti ketenangan batin, kekalutan, pikiran dan sebagainya. Kondisi badan peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar (Hamalik, 2007:33).

e.) keadaan sosio ekonomi, sosio kultural

Keadaan sosio ekonomis menunjukkan pada kemampuan financial peserta didik dan perlengkapan materi bertaraf baik cukup kurang. Keadaan sosio cultural menunjuk pada lingkungan budaya yang didalamnya peserta didik bergerak setiap hari. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik tersebut akan terlihat bagaimana hasil daribelajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses maka prestasi belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang datangnya dari dalam peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar peserta didik (lingkungan).

Di sisi lain faktor yang ada diluar peserta didik (lingkungan) yang paling dominan adalah kualitas pembelajaran, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variable pendidik, dalam hal ini kompetensi professional yang dimilikinya. (sudjana, 2005: 40/41)

Demikian untuk mewujudkan hasil belajar bagi peserta didik dalam memperoleh prestasi yang diharapkan pendidik mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi , artinya mempunyai kemampuan dasar baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, maupun bidang perilaku seperti kemampuan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain. Di samping variable pendidik, yang lebih dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran adalah karakteristik kelas dan sekolah. Variabel kelas terdiri dari besarnya kelas (class size), suasana belajar, dan fasilitas serta sumber belajar yang tersedia.

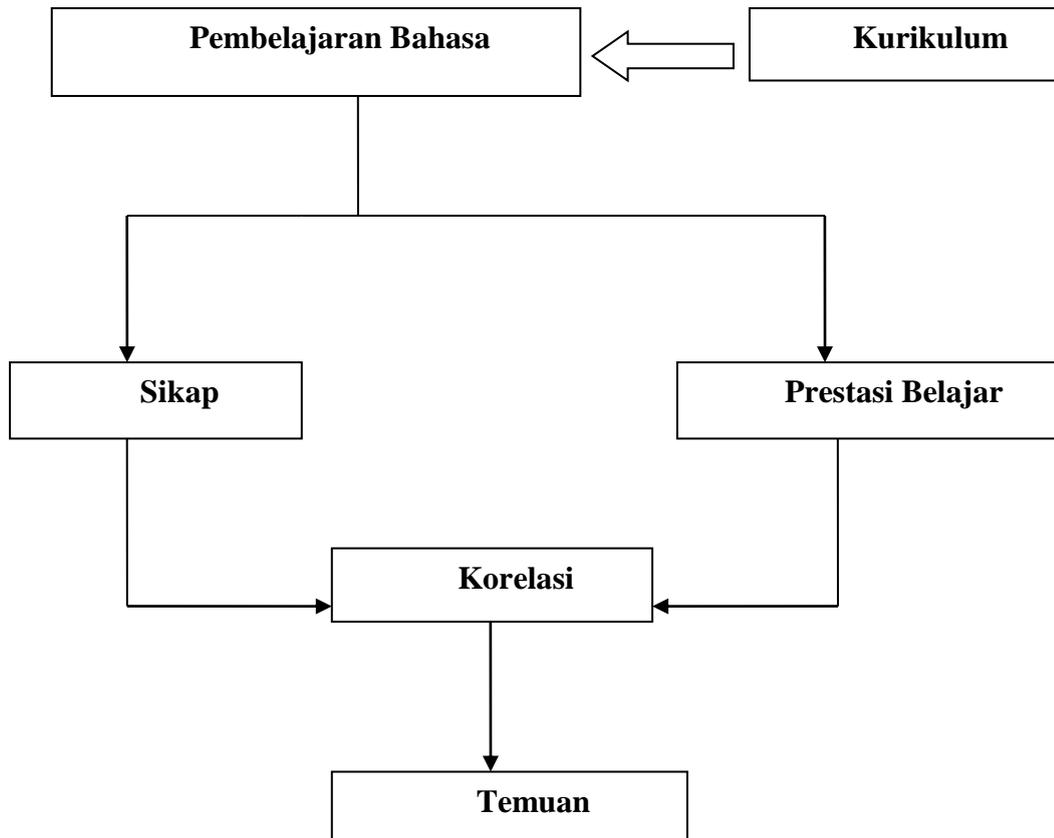
Sedangkan variable karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin, perpustakaan, letak geografis, lingkungan estetika, dan kepuasan belajar.

Tiga unsur yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi pendidik, karakteristik kelas dan sekolah. Apabila hal tersebut dimiliki maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah karena suasana dalam proses pembelajaran akan tercapai dengan mudah karena suasana dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian ini. Landasan berfikir yang dimaksud itu akan mengarahkan penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang dipaparkan. Untuk itu, penulis menguraikan secara rinci landasan berfikir yang dijadikan pengangan dalam penelitian ini. Adapun landasan yang dimaksud yaitu :

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (Ha) : “Ada hubungan antara Sikap dengan Prestasi belajar”
2. Hipotesis nihil (Ho) : “Tidak ada hubungan antara Sikap dengan Prestasi belajar”

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai metode penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen serta metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif korelasional*, dengan tujuan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas sikap dengan variabel terikat prestasi belajar. Menurut Arikunto (2006: 160) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Menurut Riduwan (2005: 207) *deskriptif korelasional* yaitu studi yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.

B. Identifikasi variabel penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat : Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).
2. Variabel bebas : Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sikap siswa (X).

C. Definisi Operasional

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Pada penelitian ini menggunakan nilai raport kelas X semester 1.
2. Sikap adalah fenomena kejiwaan yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku, dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Bagaimana siswa menunjukkan sikapnya saat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Variabel ini dapat diketahui dari angket yang disebarakan kepada siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (1993 : 70) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar sebanyak 47 orang. Yang terdiri dari siswa perempuan 30 orang dan siswa laki-laki 17 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku Metode penelitian oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat

mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam buku metode penelitian oleh Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut M. Nasir (1988:360), untuk prosedur pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, peneliti mengambil sampel secara keseluruhan sebanyak 47 orang siswa.

E. Metode pengambilan data

Data penelitian ini pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Donald Ary (1982:249) mengemukakan bahwa “kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berisi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Kartini Kartono (1990 : 73) teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinal untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indeks prestasi) pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis.

Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh subyek penelitian. Mata pelajaran kelas X yaitu : Bahasa Indonesia.

Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis menggunakan angket atau kuesioner kemudian data yang telah terkumpul melalui angket atau kuesioner tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan presentase.

Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Number Of Clases (Jumlah Frekuensi)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data ordinal dan data interval, data ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)_3}{SD}$$

Dimana:

X_i = Variabel Data Ordinal

X = Mean (Rata-Rata)

SD = Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sikap dan prestasi belajar, maka data yang ada akan di olah dan dianalisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi linier dengan Metode Kuadrat Terkecil.

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana:

Y = Prestasi

α = Intersepsi

b = Koefisien

X = Aktivitas Pembelajaran

$$\alpha = \frac{(\sum Y) \sum X^2 - (\sum X) \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan sikap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka Indeks Korelasi “Y” *Product moment*

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*.

$Df = N - nr$

Dimana:

N = Number of Cases

nr = Banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (robservasi) dari hasil perhitungan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak.
2. Jika $r_o \leq r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak.

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan

rumus :

$KD = R^2 \times 100\%$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/Koefisien Penentu

R^2 = R Square

Dalam Memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat Komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*)versi 16.0 for Windows.

SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas kelas X IIS.MAN 1 Makassar sebanyak 232 siswa dengan sampel diambil dari kelas X IIS. 1 sebanyak 47 orang. Yang terdiri dari siswa perempuan 30 orang dan siswa laki-laki 17 orang. Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik setiap variabel maka,

a. Data Tentang Sikap dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Data untuk mengungkap sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh menggunakan angket tertutup sejumlah 13 butir pertanyaan. Skor yang digunakan dalam angket tersebut berkisar antara 4-1. Tiap-tiap Pertanyaan terdiri dari 4 option (alternative Jawaban) dan masing-masing diberi bobot sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban, A diberi bobot 4
- b. Pilihan jawaban, B diberi bobot 3
- c. Pilihan jawaban, C diberi bobot 2
- d. Pilihan jawaban, D diberi bobot 1

Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap table, maka penulis menggunakan symbol “F” untuk Frekuensi dan symbol “P” untuk Presentase.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	27	57%
B	Setuju	20	43%
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.1 : Siswa Menjawab Ucapan Salam Dari Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Sebelum Proses Belajar Mengajar Dimulai.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 27 orang dengan presentase 57%, yang menjawab "setuju" adalah 20 orang dengan presentase 43%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%. Kesimpulannya siswa "sangat setuju" menjawab salam dari guru.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	12	25%
B	Setuju	18	60%
C	Tidak Setuju	5	11%
D	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.2 : Siswa Bersikap Tenang Pada Saat Guru Menjelaskan Materi Dalam Proses Pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 12 orang dengan presentase 25%, yang menjawab "setuju" adalah 18 orang dengan presentase 60%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 5 dengan presentase 11%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%. Kesimpulannya siswa "setuju" bersikap tenang dalam proses pembelajaran.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	37	79%
B	Setuju	8	17%
C	Tidak Setuju	2	4%
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.3 : Siswa Menghormati Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Dengan Mengikuti Nasehatnya.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 37 orang dengan presentase 79%, yang menjawab "setuju" adalah 8 orang dengan presentase 17%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%. Kesimpulannya siswa "sangat setuju" menghormati guru pendidikan bahasa Indonesia.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	14	30%
B	Setuju	26	55%
C	Tidak Setuju	5	11%
D	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.4 : Siswa Bersikap Sopan Kepada Guru Pendidikan Bahasa Indonesia.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 14 orang dengan presentase 30%, yang menjawab "setuju" adalah 26 orang dengan presentase 55%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 5 dengan presentase 11%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%. Kesimpulannya siswa "setuju" bersikap sopan kepada guru pendidikan bahasa Indonesia.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	8	17%
B	Setuju	22	47%
C	Tidak Setuju	15	32%
D	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.5 : Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Oleh Guru Bahasa Indonesia.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 8 orang dengan presentase 17%, yang menjawab "setuju" adalah 22 orang dengan presentase 47%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 15 dengan presentase 32%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%. Kesimpulannya siswa "setuju" menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	18	38%
B	Setuju	26	55%
C	Tidak Setuju	2	4%
D	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.6 : Siswa Mendengarkan dan Memperhatikan Ketika Guru Menjelaskan Materi.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 18 orang dengan presentase 38%, yang menjawab "setuju" adalah 26 orang dengan presentase 55%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 1 dengan presentase 2%. Kesimpulannya siswa "setuju" mendengar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	13	28%
B	Setuju	23	49%
C	Tidak Setuju	11	23%
D	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.7 : Siswa Mencatat Materi Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, Terutama Hal-Hal Penting Yang Tidak Terdapat Didalam Buku.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 13 orang dengan presentase 28%, yang menjawab "setuju" adalah 23 orang dengan presentase 49%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 11 dengan presentase 23%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%. Kesimpulannya siswa "setuju" mencatat materi pelajaran yang penting.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	14	30%
B	Setuju	24	51%
C	Tidak Setuju	8	17%
D	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.8 : Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Baik Di Sekolah Maupun Di Rumah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 14 orang dengan presentase 30%, yang menjawab "setuju" adalah 24 orang dengan presentase 51%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 8 dengan presentase 17%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 1 dengan presentase 2%. Kesimpulannya siswa "setuju" mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	30	64%
B	Setuju	17	36%
C	Tidak Setuju	0	0%
D	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.9 : Siswa Mengumpulkan Tugas Yang Telah Diberikan Oleh Guru Bahasa Indonesia.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 30 orang dengan presentase 64%, yang menjawab "setuju" adalah 17 orang dengan presentase 36%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%. Kesimpulannya siswa "sangat setuju" mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	16	34%
B	Setuju	20	43%
C	Tidak Setuju	10	21%
D	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.10 : Siswa Membuat Rangkuman Materi Pelajaran Yang Telah Dijelaskan Oleh Guru Bahasa Indonesia.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 16 orang dengan presentase 34%, yang menjawab "setuju" adalah 20 orang dengan presentase 43%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 10 dengan presentase 21%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 1 dengan presentase 2%. Kesimpulannya siswa "setuju" membuat rangkuman materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	10	21%
B	Setuju	30	64%
C	Tidak Setuju	5	11%
D	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.11 : Siswa Mendiskusikan Materi Pelajaran Yang Telah Diajarkan Oleh Guru Bahasa Indonesia Bersama Teman- Temannya.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 10 orang dengan presentase 21%, yang menjawab "setuju" adalah 30 orang dengan presentase 64%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 5 dengan presentase 11%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%. Kesimpulannya siswa "setuju" mendiskusikan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	20	43%
B	Setuju	24	51%
C	Tidak Setuju	2	4%
D	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.12 : Siswa Datang Dengan Cepat Ketika Guru Memanggilnya

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 20 orang dengan presentase 43%, yang menjawab "setuju" adalah 24 orang dengan presentase 51%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 2 dengan presentase 4%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 1 dengan presentase 2%. Kesimpulannya siswa "setuju" datang dengan cepat ketika guru memanggilnya.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	13	28%
B	Setuju	23	49%
C	Tidak Setuju	11	23%
D	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	JUMLAH	47	100%

Tabel 1.13 : Siswa Membantu Guru Pada Saat Guru Meminta Bantuan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab "sangat setuju" adalah 13 orang dengan presentase 28%, yang menjawab "setuju" adalah 23 orang dengan presentase 49%, yang menjawab "tidak setuju" adalah 11 dengan presentase 23%, yang menjawab "sangat tidak setuju" adalah 0 dengan presentase 0%. Kesimpulannya siswa "setuju" datang dengan cepat ketika guru memanggilnya.

34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	45
35	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	47
36	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	44
37	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	42
38	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	50
39	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39
40	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	45
41	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	44
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	41
43	4	4	4	3	1	4	3	2	3	4	4	3	3	45
44	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	46
45	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	44
46	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	45
47	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	46

Tabel 2.1 : Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Sikap Siswa

b. Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang dimaksud adalah skor rata-rata nilai rapor siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar dari Ujian Semester Ganjil 2017/2018. Nilai rapor mata-mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dijumlahkan kemudian di rata-ratakan. Hasilnya sebagai berikut.

SISWA	NILAI RATA-RATA
Siswa 1	73
Siswa 2	80
Siswa 3	75
Siswa 4	70
Siswa 5	74
Siswa 6	75
Siswa 7	79
Siswa 8	61
Siswa 9	72

Siswa 10	71
Siswa 11	60
Siswa 12	76
Siswa 13	70
Siswa 14	60
Siswa 15	70
Siswa 16	72
Siswa 17	76
Siswa 18	79
Siswa 19	70
Siswa 20	76
Siswa 21	77
Siswa 22	70
Siswa 23	80
Siswa 24	77
Siswa 25	73
Siswa 26	69
Siswa 27	73
Siswa 28	79
Siswa 29	70
Siswa 30	80
Siswa 31	80
Siswa 32	72
Siswa 33	79
Siswa 34	76
Siswa 35	81
Siswa 36	76
Siswa 37	69
Siswa 38	83
Siswa 39	71
Siswa 40	88
Siswa 41	71
Siswa 42	62
Siswa 43	81
Siswa 44	80
Siswa 45	74

Siswa 46	80
Siswa 47	71

Tabel 2.2 : Rekapitulasi Nilai Siswa MAN 1 Makassar

2. Analisis Data Penelitian

a. Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran

Data tentang sikap siswa dalam pembelajaran dalam bentuk skor-skor, selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

TABEL 3.1
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Siswa	47	33.00	50.00	44.0426	3.16199
Valid N (Listwise)	47				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel sikap siswa skor terendah 33, skor tertinggi 50, Mean (M) 44,043 dan Standar deviasinya (SD) 3,162. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran sikap siswa dalam pembelajaran dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kurang Positif} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 44,043 - 3,162 \text{ s/d } 44,043 + 3,162 \\
 &= 40,88 \text{ s/d } 47,21 \text{ di bulatkan } 41 \text{ s/d } 47
 \end{aligned}$$

Ini berarti, skor-skor di atas 47 masuk ke dalam kategori sikap positif dan skor-skor di bawah 41 masuk ke dalam kategori sikap negatif.

TABEL 3.2

Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Sikap Siswa Dalam Pembelajaran (X)

No	Kategori	Skor	f	Presentase (%)
1	Sangat Positif	48-100	3	6,38%
2	Positif	41-47	39	82,98%
3	Kurang Positif	39-40	5	10,64%
4	Negatif	0-38	0	0%
Jumlah			47	100%

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang sikap siswa dalam pembelajaran, sikap siswa yang tergolong sangat positif sebanyak 3 orang atau sebesar 6,38%, pada kategori positif sebanyak 39 orang atau sebesar 82,98%, pada kategori kurang positif sebanyak 5 orang atau sebesar 10,64%, dan kategori negative 0 orang.

b. Prestasi Belajar Siswa

Data tentang prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam bentuk skor rata-rata, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil output sebagai berikut:

TABEL 3.3
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	47	69.00	88.00	73.5745	6.75260
Valid N (Listwise)	47				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel prestasi belajar siswa skor terendah 69, skor tertinggi 88, Mean (M) = 75,55, dan standard deviasinya (SD) 5,13. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau predikat yang telah ditetapkan pada Bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/predikat sebagai berikut:

TABEL 3.4
Kategorisasi Skor Prestasi Belajar (Y)

No	Skor	Kategori/Predikat	F	Presentase (%)
1	80-100	Sangat Baik	10	21,28%
2	70-69	Baik	31	65,95%
3	60-69	Cukup	6	12,76%
4	50-59	Kurang	0	0%
5	0-49	Gagal	0	0%
Jumlah			47	100%

Sumber: Data Olahan

c. Analisis Hubungan Antara Sikap dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X IIS.I MAN I Makassar.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia maka data yang ada akan dianalisis dengan regresi linear dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

1) Mengubah Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data tentang sikap siswa berupa skor-skor di atas adalah data yang masih bersifat ordinal. Data tersebut harus di ubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)_3}{SD}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah Frekuensi

$\sum fX$ = Jumlah Frekuensi dikali variabel X

X_i = Variabel Data Ordinal

X = Mean (Rata-Rata)

SD = Standar Deviasi

a) Menentukan standard deviasi skor sikap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasinya adalah 3.162.

b) Mean dari data tersebut adalah 44.043

Sikap siswa 1 data ordinalnya 47 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(47 - 44.043)}{3.162} = 59,35$$

Dan seterusnya: Terlampir

1) Membuat Pasangan Data Variabel X dan Y

Setelah data sikap siswa diubah menjadi interval, selanjutnya data tersebut dipasangkan dengan data prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar siswa adalah data yang memang sudah bersifat interval. Pasangan data tersebut sebagai berikut:

TABEL 4.1
Pasangan Data Interval Variabel X dan Y

No Urut Siswa	Sikap Siswa (X)		Prestasi Belajar (Y)
	Ordinal	Interval	Interval
1	47	59,35	73
2	47	59,35	80
3	33	25,07	75
4	45	53,03	70
5	45	53,03	74
6	46	56,27	75
7	45	53,03	79
8	44	50	61
9	41	40,38	72
10	40	37,21	71
11	37	29,41	60
12	42	43,54	76
13	41	40,38	70
14	44	50	60
15	45	53,03	70
16	44	50	72
17	44	50	76
18	47	59,35	79
19	47	59,35	70

20	44	50	76
21	44	50	77
22	50	68,84	70
23	45	53,05	80
24	44	50	77
25	45	53,03	73
26	39	34,05	69
27	41	40,38	73
28	45	53,03	79
29	47	59,35	70
30	48	62,51	80
31	46	56,27	80
32	42	43,54	72
33	46	56,27	79
34	45	53,03	76
35	47	59,35	81
36	44	50	76
37	42	43,54	69
38	50	68,84	83
39	39	34,05	71
40	45	53,03	88
41	44	50	71
42	41	40,38	62
43	45	53,03	81
44	46	56,27	80
45	44	50	74
46	45	53,03	80
47	46	56,27	71

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan penggunaan statistik lebih lanjut dalam rangka pengujian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan antara *Independent Variable* (Variabel

Bebas) yaitu sikap siswa dan *Dependent Variable* (Variabel Terikat) yaitu prestasi belajar. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

2. Uji Linearitas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ Ho Diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ Ho Ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.2
Analisis Of Variance (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272.492	1	272.492	9.014	.004 ^a
	Residual	1360.317	45	30.229		
	Total	1632.809	46			

a. Predictors: (Constant), Sikap Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan uji linieritas, diperoleh F hitung = 9.014 dengan tingkat probabilitas 0,004. Oleh karena probabilitas $0,004 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan sikap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

3. Persamaan Regresi Linear

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3
Coefisien Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	93.571	17.411		5.374	.000
Ukuran Perusahaan	-.450	.533	-.084	-.844	.401
Opini Audit	-5.681	10.041	-.056	-.566	.573

a. Dependent Variable : Prestasi Belajar

$$Y = 39.986 + 0.773 X$$

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 39.986 + 0.773 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu satuan pada variabel X

(Sikap Siswa), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Prestasi Belajar) sebesar 0.773.

4. Pengujian Hubungan Antara Sikap Siswa dan Prestasi Belajar

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha :Ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Sikap Siswa) dengan Variabel Y (Prestasi Belajar) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut :

TABEL 4.4
Pearson Correlations

		Prestasi Belajar	Sikap Siswa
Pearson	Prestasi Belajar	1.000	.409
Correlation	Sikap Siswa	.409	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.002
	Sikap Siswa	.002	.
N	Prestasi Belajar	47	47
	Sikap Siswa	47	47

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0,0409 dengan tingkat probabilitas 0,002. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

TABEL 4.5

Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409	.167	.148	5.49811

a. Predictors: (Constant), Sikap Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Jadi, besarnya koefisien korelasi hubungan antara sikap siswa dan prestasi belajar adalah 0,167. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,167. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 47 - 2$$

$$df = 45$$

$$r_t(\text{tabel}) \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,287$$

$$r_t(\text{tabel}) \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,372$$

1. $r_o(\text{Obsrvasi}) = 0,167$ bila dibandingkan $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 5% ($0,167 < 0,287$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.
2. $r_o(\text{Obsrvasi}) = 0,167$ bila dibandingkan $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 1% ($0,167 < 0,372$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat hubungan tidaknya antara sikap dan prestasi belajar siswa.

Faktor sikap terutama sikap terhadap proses pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap yang positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Sesungguhnya, sikap itu adalah fenomena kejiwaan yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku (Chaer dan Agustina, 2010: 149).

Allport (1935) dalam Chaer dan Agustina (2010: 150) mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu. Lambert (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 150) menyatakan bahwa sikap itu terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Bany dan Johnson (2013: 41) mengisyaratkan bahwa sikap tidak terbentuk karena pembawaan sejak lahir, tetapi terbentuk karena proses belajar. Kecenderungan bertindak (*disposition*) itu menurut Edward (2013: 42) sering kali digunakan untuk membandingkan tiga komponen sikap, yakni pikiran (*thoughts*), perasaan (*feeling*), dan kesiapan untuk bertindak (*predisposition to act*). Menurut Suhardi (2013: 43) untuk memahami sikap, kita perlu memahami hubungan antara rangsangan dan tanggapan. Di antara rangsangan dan tanggapan

itu terdapat variabel penyela yang berfungsi menentukan jenis tanggapan yang dihasilkan oleh rangsangan itu. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dilakukan merupakan refleksi sebagai variable terikat dalam pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adanya hubungan signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar dengan menggunakan metode korelasi product moment, bisa kita lihat pada tabel 4.5, terdapat nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,167. Dimana pada taraf signifikansi 5% nilai R Square 0,167 lebih kecil dibandingkan dengan nilai r_t (tabel) 0,287) dan pada taraf signifikansi 1% nilai R Square lebih kecil dibandingkan dengan nilai r_t (tabel) 0,372) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Hasil pengujian diatas dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Artinya tinggi rendahnya sikap siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut dapat dipahami karena prestasi belajar siswa, dipengaruhi oleh banyak hal bukan hanya dari sikap siswa. Ahmadi dan Supriyono (1991: 131-139) mengemukakan bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor individual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan antara sikap siswa dan prestasi belajar bahasa dan sastra Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan prestasi belajar.

Besarnya koefisien hubungan antara sikap siswa dan prestasi belajar adalah $r_o(\text{observasi}) = 0,167$ dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 45$, $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 5% = 0,287, $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 1% = 0,372.

1. $r_o(\text{Observasi}) = 0,167$ bila dibandingkan $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 5%
($0,167 < 0,287$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.
2. $r_o(\text{Observasi}) = 0,167$ bila dibandingkan $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan 1%
($0,167 < 0,372$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian diatas maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan.

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar, pihak sekolah agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang kondusif khususnya dalam peningkatan fasilitas belajar siswa serta peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
2. Pihak guru dalam mengajar perlu menerapkan strategi/metode yang bervariasi serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan

supaya anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mengerahkan potensi yang dimiliki mereka secara lebih optimal.

3. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap yang positif terhadap guru dan terhadap materi pelajaran pendidikan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul & Leone Agustina. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Akhir, M. (2016). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia (Doctoral dissertation, pascasarjana).
- Dimiyanti, 2000. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Desertasi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- _____, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Halik, Umar. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Kusufi, Syam. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Richard, & Clavin. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi
- Saifuddin, Azwar. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Balajar Offset.
- Saifuddin Azwar. (2006). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudirman. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sukardi, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS . (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Wuryani, Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo

Yandianto, 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : M2S

Angket Tentang Sikap Siswa Kelas X IIS. 1 MAN 1 Makassar

A. Petunjukan

1. Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah.
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi anda baik selaku siswa di MAN 1 Makassar ini maupun dalam hal kenaikan kelas anda.
3. Jawab yang anda berikan akan terjaga kerahasiaannya. Untuk itu anda tidak perlu mencantumkan identitas anda.
4. Mohon di isi dengan jawaban yang sebenarnya, sesuai dengan keadaan anda dan sesuai menurut apa yang anda pikirkan dan rasakan.
5. Bacalah pernyataan berikut dan pilihlah salah satu dari jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS) pada kolom yang telah disediakan, sesuai menurut keadaan anda yang sebenarnya. Anda cukup memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia.

B. Pernyataan

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menjawab salam dari guru bahasa Indonesia sebelum proses belajar dimulai				
2	Saya bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi dalam proses pembelajaran				
3	Saya menghormati guru bahasa Indonesia dan mengikuti nasehatnya				
4	Saya bersikap sopan dengan guru bahasa Indonesia				
5	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
6	Saya mendengarkan dan memperhatikan guru ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung				
7	Saya mencatat materi pelajaran bahasa Indonesia, terutama hal-hal penting yang tidak terdapat dalam materi.				
8	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di sekolah ataupun di rumah				
9	Saya membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru				
10	Saya mendiskusikan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru bahasa Indonesia bersama teman-teman				
11	Saya mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru				
12	Siswa datang dengan cepat ketika guru memanggilnya				

13	Siswamembantu guru padasaat guru memintabantuan				
-----------	---	--	--	--	--

≤ooooOoooo≥

TerimakasihAtasKerjasamanya

LAMPIRAN 2

Perubahan Data Ordinal Ke Data Interval

$$T_i = 50 + 10 \frac{(\bar{X} - X_i)}{SD}$$

ket :

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

NO	\bar{X}	SD	X_i	RUMUS $T_i = 50 + 10 \frac{(\bar{X} - X_i)}{SD}$
1	44.043	3.162	47	59,35
2	44.043	3.162	47	59,35
3	44.043	3.162	33	25,07
4	44.043	3.162	45	53,03
5	44.043	3.162	45	53,03
6	44.043	3.162	46	56,27
7	44.043	3.162	45	53,03
8	44.043	3.162	44	50
9	44.043	3.162	41	40,38
10	44.043	3.162	40	37,21
11	44.043	3.162	37	29,41
12	44.043	3.162	42	43,54
13	44.043	3.162	41	40,38
14	44.043	3.162	44	50
15	44.043	3.162	45	53,03
16	44.043	3.162	44	50
17	44.043	3.162	44	50
18	44.043	3.162	47	59,35
19	44.043	3.162	47	59,35
20	44.043	3.162	44	50
21	44.043	3.162	44	50
22	44.043	3.162	50	68,84
23	44.043	3.162	45	53,03
24	44.043	3.162	44	50
25	44.043	3.162	45	53,03

26	44.043	3.162	39	34,05
27	44.043	3.162	41	40,38
28	44.043	3.162	45	53,03
29	44.043	3.162	47	59,35
30	44.043	3.162	48	62,51
31	44.043	3.162	46	56,27
32	44.043	3.162	42	43,54
33	44.043	3.162	46	56,27
34	44.043	3.162	45	53,03
35	44.043	3.162	47	59,35
36	44.043	3.162	44	50
37	44.043	3.162	42	43,54
38	44.043	3.162	50	68,84
39	44.043	3.162	39	34,05
41	44.043	3.162	45	53,03
41	44.043	3.162	44	50
42	44.043	3.162	41	40,38
43	44.043	3.162	45	53,03
44	44.043	3.162	46	56,27
45	44.043	3.162	44	50
46	44.043	3.162	45	53,03
47	44.043	3.162	46	56,27

LAMPIRAN 03

PRINT OUT SPSS

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT VAR00002
/METHOD=ENTER VAR00001

/SCATTERPLOT=(VAR00002 ,*ZRESID) .
    
```

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	74.0638	5.95784	47
VAR00001	4.1064	3.15011	47

Correlations			
		VAR00002	VAR00001
Pearson Correlation	VAR00002	1.000	.409
	VAR00001	.409	1.000
(1-tailed)	VAR00002	.	.002
	VAR00001	.002	.
	VAR00002	47	47
	VAR00001	47	47

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00001 ^a		Stepwise (Criteria)

^a. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.148	5.49811

Predictors: (Constant), VAR00001
 Dependent Variable: VAR00002

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	272.492	1	272.492	9.014	.004 ^a
	Residual	1360.317	45	30.229		
	Total	1632.809	46			
Predictors: (Constant), VAR00001						
Dependent Variable: VAR00002						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	39.986	11.379		3.514	.001
	VAR00001	.773	.257	.409	3.002	.004
Dependent Variable: VAR00002						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	65.4827	78.6174	74.0638	2.43387	47
Residual	9816E1	3.24574	.00000	5.43802	47
Predicted Value	-3.526	1.871	.000	1.000	47
Residual	-2.543	2.409	.000	.989	47
Dependent Variable: VAR00002					

LAMPIRAN 4

Foto-Foto Pada Saat Penelitian Kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar







RIWAYAT HIDUP



Indah Rukmana dilahirkan di Makassar, pada tanggal 7 Maret 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda H. Arifuddin Sakka dan Hj. Nuraeni.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Negeri Gunung Sari dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Gunung Sari dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 9 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia program S-1 dan selesai tahun 2018.

Berkat rahmat tuhan yang mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Sikap Dan Prestasi Belajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas X IIS.1 MAN 1 Makassar”.

